

TELAAH KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Sedyo Santosa & Abdul Hafiz Alfatoni
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sedyo.santosa@uin-suka.co.id ; hafizalfatoni70@gmail.com

Abstract

Muslims are also required to always be creative and develop the abilities that he has both in the world of education, the world of need and others. The research method used is library research is research conducted by collecting data from books that are used as data sources. In obtaining data the author took data from a book of articles related to Entrepreneurship in Islam. In Islam it is highly recommended to try and develop themselves from the potential that he has to be able to fulfill his ability well as explained in the Qur'an Surah Al-Jumuah verse 10 and Al-Al mujadalah verse 11. In this case, humans are required to seek knowledge and strive to develop themselves.

Keywords: *Study, Entrepreneurship, Islam*

Abstrak: Umat Islam juga di tuntut untuk selalu kreatif serta mengembangkan kemampuan yang ia miliki baik dalam dunia pendidikan, dunia usah maupun yang lainnya. Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dari buku-buku yang dijadikan sumber data. Dalam memperoleh data penulis mengambil data dari buku artikel yang berkaitan dengan Kewirausahaan dalam Islam. Dalam Islam sangat di anjurkan untuk berusaha serta mengembangkan diri dari potensi yang ia miliki untuk dapat menjalankan keidupannya dengan baik sebagaimana di jelaskan di al- Qur'an Surat Al- Jumuah ayat 10 maupun Al- Al mujadalah ayat 11. Dalam hal ini manusia di tuntut untuk mencari pengetahuan serta berusaha untuk mengembangkan diri.

Kata Kunci : Telaah, Kewirausahaan, Islam

PENDAHULUAN

Ajaran Islam memberikan pola bagaimana penganutnya untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat nantinya dengan di tekankan untuk selalu berdo'a dan berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang di miliki, dalam artian umat Islam tidak hanya bertawakal saja dalam menjalankan kehidupannya namun harus ada usaha yang harus di jalnkan untuk mendapatkan sesuatu yang inginkan tidak bermalas- malasa dalam melaksanakan sesuatu terutama dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Salah satu yang perlu di lakukan oleh umat Islam dalam kehidupan yang di jaankan dengan membuat usah sesuai kadar kemampuan yang ia milik.¹

Umat Islam juga di tuntutan untuk selalu kreatif serta mengembangkan kemampuan yang ia miliki baik dalam dalam dunia pendidikan, dunia usah maupun yang lainnya. Lebih-lebih dalam membuat usaha seseorang di tuntutan dapat mengembangkan apa yang ia ingin jalankan agar usaha yang ia lakukan dapat mendapkan hasil yang maksimal.

Menurut Suryana ada berbagai faktor yang membuat seseorang sulit untuk mengembangkan diri diantaranya. Pertama faktor budaya yang ada, Ketika budaya malas-malasan yang tertanam dalam diri seseorang maka akan berdampak juga dalam kehidupannya, sebaliknya Ketika budaya kerja keras yang ada makan akan menghasilkan pribadi yang lebih baik. Kedua faktor tidak menguasai medan yaitu seseorang kita ingin menjalankan usaha harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh lingkungan yang ada sehingga Ketika ia menjalankan usaha dapat dengan mudah diterima dalam lingkungan tersebut sebaliknya Ketika dia tidak mampu membaca lingkungan yang ada maka usaha yang akan dilaksanakan akan menjadi sia-sia. Ketiga faktor kemampuan yaitu seseorang yang ingin berusaha harus memiliki kemampuan dalam berusaha baik dana maupun keahlian yang ia milik, namun sebaliknya jika ia tidak memiliki hal itu maka sulit untuk dapat mengembangkan dirinya.²

Hal demikian sesuai dengan hadis yang di riwayatkan oleh Baihaqi yang artinya:

“Dari Ashim Ibnu Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya. (H. R. Al-Baihaqi)”.

¹ Sudradjat Rasyid, dkk., *Kewirausahaan Mandiri (Bimbingan Santri Mandiri)* (Jakarta: PT. Citrayudha, 2005, 2005), 37.

² Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 2.

Dari hadis di atas kita dapat menggaris bawahi bagaimana umat Islam dituntut untuk selalu berusaha untuk mengembangkan dirinya untuk kemaslahatannya. Dalam hal ini penulis ingin membahas serta menggali lebih lanjut bagaimana Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam.

METODE

Metode penelitian yang dipakai ialah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dari buku-buku yang dijadikan sumber data. Penelitian ini terfokus pada masalah yang diangkat dengan menggunakan data tertulis.³ Dalam hal ini penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yang dimana didalamnya penulis menguraikan materi secara teratur, dengan memberikan penjelasan agar pembaca mudah untuk memahaminya. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Didalam bukunya Suharsimi Arikunto mengatakan metode dokumentasi adalah suatu metode yang dipakai dalam menghimpun data, dari berbagai sumber dengan cara menganalisis data yang diperlukan sesuai dengan topik yang dibahas.⁴ Dalam memperoleh data penulis mengambil data dari buku artikel yang berkaitan dengan Kewirausahaan dalam Islam.

PEMBAHASAN

1. KEWIRAUSAHAAN

Kewirausahaan merupakan implementasi dari kemampuan serta kreativitas yang dimiliki seseorang sebagai landasan untuk menjalankan sebuah usaha yang berorientasi pada kemandirian, rasa tanggung jawab, percaya diri, ingin selalu maju untuk masa depan yang ia impikan dalam menjalankan suatu usaha yang ia kembangkan.⁵

³ Hadi, Sutrisno, *metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), hal.9.

⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.236.

⁵ Fattah Setiawan Santoso, «Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam», *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, n. 1 (16 giugno 2020): 13–22.

Wirausaha menurut Bahasa berasal dari Bahasa Perancis yaitu *entrepreneur* yang berarti orang yang melakukan aktivitas usaha.⁶ Aris Munandar dalam bukunya ia mengatakan wirausaha sama dengan istilah wiraswasta yang berarti kemampuan, keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup serta dapat mencari solusi dari masalah yang dihadapi dengan kemampuan yang ia miliki.⁷

Istilah wirausaha atau entrepreneurship pertama kali muncul pada abad ke 18 dari hasil kajian yang dilakukan Richard Cantillon dan Joseph B. Say dan Joseph Schumpeter, mereka merupakan ahli ekonomi terkemuka pada zamannya. Dalam hal ini Mereka mengartikan wirausaha merupakan orang yang siap untuk mengambil risiko yang akan di alam, berbeda dengan orang yang mempunyai modal usaha dengan mengharapkan mendapatkan keuntungan yang banyak dari omset yang ia miliki. Richard Cantillon memberikan pengertian lebih spesifik wirausaha ialah orang melakukan hal baru dalam dunia usaha kemudian berani menghadapi resiko-resiko yang ia akan temukan dalam usaha yang ia jalankan.⁸

Adapun wirausahawan Menurut Zimmerer dan Scarborough merupakan orang yang memiliki kemampuan membuat usaha baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian untuk mendapatkan keuntungan serta perkembangan usaha yang ia lakukan dengan mencari serta memanfaatkan peluang yang ada serta menggabungkan sumber daya yang diperlukan dalam usaha maupun bisnis yang ia dirikan.⁹

Berbicara faktor- faktor yang perlu dipersiapkan dalam wirausaha ada empat tahapan yang perlu diperhatikan diantaranya. Pertama awal membuat usaha, dalam hal ini seseorang harus mampu membuat skema usaha yang akan dikerjakan, baik factor yang mendukung maupun factor penghambat dari usaha yang akan dilaksanakan. Kedua kegiatan usaha yaitu seorang wirausaha mampu mengelola pengeluaran maupun pendapatan yang didapatkan dengan baik, supaya usaha yang di jalankan tidak mudah rugi. Ketiga usaha di kerjakan harus konsisten dalam hal ini seorang Wirausaha harus mampu mempertahankan serta dapat mencari

⁶ Depdiknas, *Kewirausahaan Sekolah Berbasis Kreativitas dan Inovasi* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 9.

⁷ Aris Munandar, *Pengembangan Kewirausahaan Sekolah* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 3.

⁸ Z. Heflin Frinces, *Be an entrepreneur (jadilah seorang wirausaha): kajian strategis pengembangan kewirausahaan* (Graha ilmu, 2011), 22.

⁹ Irham Fahmi, *Kewirausahaan : Teori, kasus dan solusi* (Badung: Alfabeta, 2014), 14.

permasalahan yang ada dalam usaha yang ia lakukan dengan tidak mudah larut dalam keterpurukan, namun dapat bangkit dari masalah yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Keempat memberdayakan usaha, dalam hal ini seorang wirausaha harus bisa mengemas usaha yang ia jalankan sesuai dengan keadaan yang ada, agar eksistensi usaha yang dijalankan selalu baik.¹⁰

Berbicara tentang karakteristik dalam wirausaha Sudrajat mengatakan dalam bukunya ada enam karakteristik yang harus ada dalam berwirausaha diantaranya. Pertama berusaha sesuai dengan nilai agama yaitu seorang wirausaha harus berperilaku baik, jujur, Amanah, serta tidak merugikan orang lain dalam berusaha supaya usaha yang dijalankan mudah diterima oleh orang lain, dengan demikian ia dengan mudah mendapatkan keuntungan dari usaha yang ia lakukan. Kedua dapat memberikan manfaat bagi semua orang yaitu seorang wirausaha memberikan peluang untuk orang lain untuk berkontribusi dalam usaha yang ia miliki untuk Bersama- sama mendapatkan hasil yang baik. Ketiga selalu tertanam rasa keadilan dalam berusaha yaitu seorang wirausaha selalu berbuat adil dalam berusaha tidak menzalimi antara satu sama lain, akan tetapi antara satu sama lain harus dapat saling menguntungkan. Keempat selalu mengembangkan usaha yang ia miliki yaitu seorang wirausaha harus mampu mengembangkan usaha yang ia miliki tidak hanya terpaku dengan usaha yang sedang di jalankan akan tetapi dia selalu ingin berusaha untuk mengembangkan usahanya lebih baik lagi daripada sebelumnya. Kelima dapat menggunakan waktu dengan sebaik- baiknya yaitu seorang wirausaha dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan sebaik-baiknya agar bisnis yang dijalankan tidak rugi agar mendapatkan untung yang lebih maksimal. Keenam membangun relasi dengan orang lain yaitu seorang wirausaha harus mampu bekerja sama dengan orang lain agar usaha yang ia jalankan tidak terfokus dalam pikirannya sendiri akan tetapi harus ada kontribusi dari pihak lain untuk dapat mengembangkannya lebih baik lagi.¹¹

¹⁰ Abdul Ghofur, Nur Asiyah, e M. Shafiullah, «Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Entrepreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal)», *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 15, n. 2 (2017): 19–52.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Cetakan ke 21 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 46.

2. KEWIRAUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Kewirausahaan dalam Islam memang tidak di jelaskan secara terperinci akan tetapi Islam memberikan konsep bagaimana anjuran untuk berwirausaha secara tersirat sebagai landasan kita untuk berusaha dan mengembangkan diri.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam surat Al jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِهَا ۚ وَاذْكُرُوا ۚ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Islam sangat mengajurkan kita untuk berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan yang kita inginkan bukannya hanya terfokus pada ritualitas ibadah saja, akan tetapi Islam memberikan kita ruang untuk kita mengembangkan diri dalam kehidupan kita sehari-hari dari kemampuan yang telah kita diberikan oleh Allah Swt.

Dikatakan juga dalam surah Al Mujadalahah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَخَّرُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحْ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعْ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَبِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan kita peluang untuk berusaha serta mengembangkan kemampuan yang kita miliki untuk mencari bekal kita hidup di dunia khususnya. Dengan demikian tidak ada alasan untuk kita bermalas-malasan dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

Menurut Mufti ada lima budaya yang harus tertanam dalam berwirausaha dalam perspektif Islam diantaranya. Pertama menjadi pengusaha yang baik yaitu seorang wirausahawan harus selalu berbuat baik terhadap orang lain demi kelancaran usaha yang dijalankan. Kedua berani mengambil resiko. Ketiga Amanah seorang wirausaha harus memiliki sifat Amanah yang tinggi dalam menjalankan usahanya. Keempat memiliki rasa sabar dalam berusaha, Ketika menjalankan usaha. Kelima memiliki jiwa yang rajin bersedekah terhadap sesama dari hasil usaha yang dimiliki.¹²

Aprijon mengatakan dalam Islam ada tujuh sifat yang harus dimiliki oleh orang Islam dalam berusaha yaitu rajin bersyukur atas nikmat yang diberi, selalu jujur dalam melakukan usaha, dalam memulai usaha harus memiliki niat yang baik, memiliki kemampuan yang tinggi untuk berusaha, memiliki sifat toleransi dengan orang lain, rajin memberikan sedekah terhadap sesama serta saling bekerja sama antara satu sama lain.¹³

KESIMPULAN

Kewirausahaan merupakan implementasi dari kemampuan serta kreatifitas yang dimiliki seseorang sebagai landasan untuk menjalankan sebuah usaha yang berorientasi pada kemandirian, rasa tanggung jawab, percaya diri, ingin selalu maju untuk masa depan yang ia impikan dalam menjalankan suatu usaha yang ia kembangkan.

Dalam Islam sangat dianjurkan untuk berusaha serta mengembangkan diri dari potensi yang ia miliki untuk dapat menjalankan kehidupannya dengan baik sebagaimana dijelaskan di al- Qur'an Surat Al- Jumuah ayat 10 maupun Al- Al mujadalah ayat 11. Dalam hal ini manusia dituntut untuk mencari pengetahuan serta berusaha untuk mengembangkan diri.

¹² Mufti Afif, «Kewirausahaan Ditinjau Dari Perspektif Islam», *Jurnal Rasail* 3, n. 1 (2016): 55–72.

¹³ Aprijon Aprijon, «Kewirausahaan Dan Pandangan Islam», *MENARA RIAU* 12, n. 1 (2 giugno 2013): 1–11.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Mufti. «Kewirausahaan Ditinjau Dari Perspektif Islam». *Jurnal Rasail* 3, n. 1 (2016): 55–72.
- Aprijon, Aprijon. «Kewirausahaan Dan Pandangan Islam». *MENARA RIAU* 12, n. 1 (2 Agustus 2013): 1–11.
- Aris Munandar. *Pengembangan Kewirausahaan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Depdiknas. *Kewirausahaan Sekolah Berbasis Kreativitas dan Inovasi*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Princes, Z. Heflin. *Be an entrepreneur (jadilah seorang wirausaha): kajian strategis pengembangan kewirausahaan*. Graha ilmu, 2011.
- Ghofur, Abdul, Nur Asiyah, e M. Shafiullah. «Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Entrepreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal)». *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 15, n. 2 (2017): 19–52.
- Irham Fahmi. *Kewirausahaan: Teori, kasus dan solusi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Santoso, Fattah Setiawan. «Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam». *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, n. 1 (16 Agustus 2020): 13–22. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.418>.
- Sudjana, Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Cetakan ke 21. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sudradjat Rasyid, dkk. *Kewirausahaan Mandiri (Bimbingan Santri Mandiri)*. Jakarta: PT. Citrayudha, 2005, 2005.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.